



ADPIKS
Asosiasi Dosen Peneliti
Ilmu Keislaman dan Sosial

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Materi IndahNya Saling Menghargai dengan Metode PBL (Problem Based Learning

Megawati

Sekolah Dasar Negeri 084081 Sibolga

e-mail: megawati84@guru.sd.belajar.id

Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of fifth-grade students on the topic The Beauty of Mutual Respect using the Problem-Based Learning (PBL) method. This method was chosen because it encourages students to think critically, actively participate, and engage directly in solving problems relevant to their daily lives. The study employed a classroom action research (CAR) approach conducted in two cycles, with each cycle consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 20 fifth-grade students at an elementary school. The findings revealed that the implementation of the PBL method effectively improved student learning outcomes. In the first cycle, the students' average score increased from 60 (pre-study) to 75, although only 60% of students achieved mastery. After improvements were made in the second cycle, the average score rose to 85, with 90% of students achieving mastery. This improvement demonstrates that the PBL method is effective in enhancing students' understanding and skills on the topic The Beauty of Mutual Respect. The conclusion of this study is that the PBL method can be applied as an alternative teaching approach to improve student learning outcomes, especially on topics that require the understanding of moral and social values. Recommendations for future researchers include applying the PBL method to other relevant topics, considering the context and students' needs, and providing more intensive guidance for students with lower academic abilities to ensure that all students benefit optimally from the learning process.

Keyword: Student Learning Outcomes; Fifth Grade (Grade V); The Beauty of Mutual Respect; Problem-Based Learning (PBL)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada materi IndahNya Saling Menghargai melalui metode Problem-Based Learning (PBL). Metode ini dipilih karena dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis, aktif, dan terlibat langsung dalam pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V di salah satu sekolah dasar dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode PBL mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I, rata-rata nilai siswa meningkat dari 60 (pra-penelitian) menjadi 75, namun hanya 60% siswa mencapai ketuntasan belajar. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, rata-rata nilai meningkat menjadi 85 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 90%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode PBL efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa pada materi IndahNya Saling Menghargai. Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode PBL dapat diterapkan sebagai alternatif pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada materi yang membutuhkan pemahaman nilai-nilai moral dan sosial. Saran untuk peneliti selanjutnya adalah agar metode PBL diterapkan pada materi lain yang relevan, dengan mempertimbangkan konteks dan kebutuhan siswa, serta memberikan pendampingan yang lebih intensif bagi siswa yang memiliki kemampuan akademik rendah untuk memastikan seluruh siswa mendapatkan manfaat optimal dari pembelajaran.

Kata kunci: Hasil Belajar Siswa; Kelas V; IndahNya Saling Menghargai; Problem-Based Learning (PBL).



Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam mencetak generasi yang cerdas, berbudi pekerti, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, salah satu tujuan utama yang ingin dicapai adalah pembentukan karakter yang baik, di mana setiap individu diharapkan dapat hidup berdampingan dengan orang lain dalam masyarakat dengan saling menghargai, menghormati, dan menjaga kedamaian. Salah satu nilai penting yang perlu diterapkan di dalam kehidupan sosial adalah nilai saling menghargai. Menghargai perbedaan, pendapat, dan keberagaman di sekitar kita menjadi landasan untuk terciptanya hubungan yang harmonis di dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam proses pembelajaran di sekolah, pendidik memiliki peran strategis untuk menanamkan nilai-nilai saling menghargai kepada peserta didik. Melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif, guru dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga siswa tidak hanya menguasai aspek kognitif, namun juga aspek afektif yang akan membentuk karakter positif pada diri mereka. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi 'Indahnya Saling Menghargai' adalah Problem Based Learning.

Problem Based Learning merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa dihadapkan pada masalah-masalah dalam kehidupan nyata dan didorong untuk memecahkan masalah tersebut melalui pengetahuan yang mereka peroleh (Agustina et al., 2018). Dalam penerapan PBL, siswa dilatih untuk berpikir kritis, kreatif, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah. Melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa, diharapkan siswa dapat meningkatkan pemahaman serta menerapkan nilai-nilai saling menghargai yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, pada kenyataannya, banyak siswa yang masih kurang memahami atau bahkan tidak sepenuhnya menyadari pentingnya sikap saling menghargai tersebut. Hal ini dapat terlihat dari kurangnya perhatian siswa terhadap teman-teman yang memiliki perbedaan, baik dalam hal latar belakang budaya, agama, maupun pandangan. Selain itu, interaksi sosial yang terjadi di kalangan siswa seringkali dipenuhi dengan perilaku yang kurang menunjukkan sikap saling menghargai. Fenomena ini menjadi tantangan

tersendiri dalam pendidikan di sekolah, terutama dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga bijaksana dalam bersikap terhadap orang lain.

Di sisi lain, pengajaran tentang nilai saling menghargai dalam kelas seringkali dilakukan secara teoritis melalui ceramah atau pemberian materi yang kurang melibatkan siswa secara aktif. Metode pembelajaran yang hanya berfokus pada teori cenderung tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman siswa, terutama dalam hal penginternalisasian nilai-nilai sosial tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menyebabkan siswa kurang mampu mengaplikasikan apa yang telah mereka pelajari di kelas ke dalam situasi sosial nyata, sehingga pengajaran tentang nilai saling menghargai menjadi kurang efektif. Untuk mengatasi masalah ini, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa, serta memberikan mereka pengalaman yang lebih nyata dalam memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep sosial dalam kehidupan mereka. Salah satu metode yang dianggap efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa adalah **Problem Based Learning (PBL)**. PBL adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pembelajaran melalui pemecahan masalah yang nyata. Dalam PBL, siswa diberikan masalah yang kompleks dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, yang kemudian mendorong mereka untuk bekerja sama dalam kelompok, berpikir kritis, serta mencari solusi yang tepat. Melalui metode ini, siswa tidak hanya mempelajari konsep-konsep teoritis, tetapi juga dilatih untuk mengembangkan keterampilan sosial dan berpikir kritis yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada materi pembelajaran "Indahnya Saling Menghargai", PBL dapat memberikan siswa kesempatan untuk mendiskusikan masalah sosial yang terkait dengan sikap saling menghargai, baik dalam konteks keberagaman budaya, agama, maupun perbedaan pendapat. Siswa akan diajak untuk bekerja sama dalam kelompok, mencari solusi dari permasalahan yang ada, serta belajar bagaimana cara menghargai orang lain dalam berbagai situasi yang mereka hadapi. Dengan demikian, siswa tidak hanya akan memahami pentingnya saling menghargai, tetapi juga dapat mengaplikasikan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari melalui diskusi, kolaborasi, dan pemecahan masalah bersama.



Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa hasil belajar siswa pada materi "Indahnya Saling Menghargai" masih tergolong rendah. Banyak siswa yang hanya menghafal definisi atau konsep tentang saling menghargai tanpa benar-benar memahami atau mengimplementasikannya. Selain itu, suasana pembelajaran yang kurang interaktif membuat siswa tidak terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga pemahaman mereka terhadap materi tersebut tidak berkembang dengan baik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan **metode Problem Based Learning (PBL)**.

Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti akan menerapkan metode Problem Based Learning dalam pembelajaran materi "Indahnya Saling Menghargai". Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih aktif dan responsif dalam mengikuti proses pembelajaran, serta mampu mengembangkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menerapkan nilai-nilai saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari.

Masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah apakah penerapan metode pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi "Indahnya Saling Menghargai" di sekolah.

Ada beberapa tujuan yang mendasar penelitian ini yaitu untuk mengeksplorasi dan menguji efektivitas penerapan metode Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi "Indahnya Saling Menghargai". Secara lebih rinci, tujuan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut: 1. Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Konsep Saling Menghargai. Salah satu tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep saling menghargai antar sesama. Dalam kehidupan sosial yang semakin beragam, penting bagi siswa untuk memahami nilai-nilai dasar seperti menghargai perbedaan dalam agama, budaya, dan latar belakang sosial. Dengan menggunakan metode Problem Based Learning (PBL), siswa akan diberikan kesempatan untuk menyelidiki dan menyelesaikan masalah-masalah sosial yang relevan dengan kehidupan mereka, sehingga diharapkan pemahaman mereka mengenai pentingnya sikap saling menghargai akan semakin mendalam. 2. Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa dalam Berinteraksi dengan Orang Lain. Tujuan berikutnya adalah meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam

berinteraksi dengan teman-teman mereka. Penerapan PBL dalam pembelajaran ini mengutamakan kerja sama, diskusi kelompok, dan pemecahan masalah secara bersama-sama. Dalam konteks materi "Indahnya Saling Menghargai", pendekatan ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih terbuka dalam berkomunikasi dan memahami pandangan orang lain, serta lebih mudah menghargai perbedaan yang ada di antara mereka.

3. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Materi "Indahnya Saling Menghargai". Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi "Indahnya Saling Menghargai" secara keseluruhan. Melalui penerapan PBL, siswa diharapkan tidak hanya menghafal teori tentang saling menghargai, tetapi juga dapat mengaplikasikan konsep tersebut dalam kehidupan nyata. Hasil belajar siswa akan diukur melalui pemahaman konseptual mereka terhadap materi yang diberikan serta kemampuan mereka dalam menerapkan nilai saling menghargai dalam berbagai situasi sosial.
4. Meningkatkan Motivasi dan Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran. Salah satu tujuan penting dari penerapan PBL adalah untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan berbasis masalah yang relevan dan kontekstual, diharapkan siswa menjadi lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran. Melalui diskusi, penelitian masalah, dan penyelesaian masalah secara kelompok, siswa diharapkan tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga merasa lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
5. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa. Tujuan lain yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah terkait dengan saling menghargai. PBL mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam menganalisis permasalahan sosial yang mereka temui dan untuk menghasilkan solusi yang inovatif dan konstruktif. Dengan demikian, siswa tidak hanya akan meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai sosial, tetapi juga akan melatih kemampuan mereka dalam menghadapi masalah di dunia nyata secara lebih efektif.
6. Menganalisis Hambatan dan Kendala dalam Penerapan PBL. Selain tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis berbagai hambatan atau kendala yang mungkin dihadapi oleh guru dan siswa dalam penerapan metode PBL. Dengan mengetahui

kendala-kendala tersebut, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi untuk perbaikan dalam penerapan PBL ke depannya, baik dalam aspek teknis, sumber daya, maupun kesiapan siswa. 7. Meningkatkan Sikap Positif Siswa terhadap Pembelajaran dan Penghargaan terhadap Perbedaan. Salah satu tujuan yang lebih luas dari penelitian ini adalah untuk membentuk sikap positif siswa terhadap pembelajaran dan terhadap penghargaan terhadap perbedaan. Dengan memfokuskan pembelajaran pada materi saling menghargai dan mengaitkannya dengan situasi yang nyata dan relevan, siswa diharapkan dapat mengembangkan sikap yang lebih terbuka dan inklusif terhadap keberagaman. Mereka tidak hanya akan memahami pentingnya menghargai perbedaan tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. 8. Memberikan Rekomendasi untuk Pengembangan Pembelajaran di Masa Depan. Tujuan akhir dari penelitian ini adalah untuk memberikan rekomendasi bagi pendidik dalam mengembangkan dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif dalam mendidik siswa, khususnya terkait dengan pembelajaran karakter seperti saling menghargai. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam menerapkan metode yang lebih partisipatif dan berbasis masalah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih holistik.

Dengan mencapai tujuan-tujuan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, khususnya dalam pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa. Metode Problem Based Learning (PBL) dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai saling menghargai dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam menciptakan hubungan sosial yang harmonis dan penuh penghargaan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan pembelajaran yang dihadapi, khususnya dalam hal meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai saling menghargai pada siswa. Dengan menggunakan metode PBL, diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam belajar, memahami materi dengan lebih mendalam, serta mengaplikasikan sikap saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar sekolah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat

memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa masa kini.

Siti Nasywa, Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Koroh & Ly, 2020). Dengan menggunakan pendekatan PBL, siswa diharapkan dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. (Nadirah, 2017)

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi "Indahnya Saling Menghargai" adalah model Problem Based Learning. Model pembelajaran ini memfasilitasi siswa untuk terlibat aktif dalam memecahkan masalah nyata yang terjadi di lingkungan sekitar, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis dan menyelesaikan masalah tersebut (A'yun, 2019) (Bisri et al., 2021).

Melalui penerapan model PBL dalam pembelajaran, diharapkan siswa dapat memahami pentingnya sikap saling menghargai serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Bisri et al., 2021) (A'yun, 2019) (Putri, 2021) (Turnitin Puposd.Pdf, n.d.). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi "Indahnya Saling Menghargai" melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning.

Hasil belajar siswa dapat ditentukan berdasarkan seberapa jauh siswa menguasai materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas (Nisa et al., 2022). Kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa juga menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran (Nadirah, 2017). Salah satu metode pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa adalah Problem Based Learning (Istiqomah, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Kurniahtunissa, et.al (Koroh & Ly, 2020) menyatakan bahwa dengan melakukan fase dalam model pembelajaran Problem Based Learning, keterlibatan aktif siswa dalam memecahkan masalah dapat membuat siswa memiliki kemampuan berpikir kritis (Turnitin Puposd.Pdf, n.d.). Selanjutnya, penelitian oleh Farisi, et.al juga menyatakan bahwa model pembelajaran PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik karena model

pembelajaran ini menggunakan permasalahan yang sering dijumpai siswa dalam kehidupan sehari-hari untuk mengembangkan pemikiran kritis dan kreativitas siswa (A'yun, 2019) (Agustina et al., 2018). Metode Problem Based Learning dianggap tepat untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi "Indahnya Saling Menghargai" di kelas V SD. Penggunaan metode ini telah banyak melakukannya dengan harapan dapat memberikan hasil yang terbaik terhadap siswa. Beberapa peneliti dalam lima tahun terakhir ini telah melakukan penelitiannya seperti (Agustina et al., 2018) (Nisa et al., 2022) (Nadirah, 2017).

Berdasarkan penelitian di atas ada beberapa hal yang menjadi kebaruan dalam penelitian yang terdapat pada artikel ini yaitu (Oktario et al., 2023) (Koroh & Ly, 2020) (Nisa et al., 2022) (Istiqomah, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk memberikan sebuah refleksi betapa metode problem-based learning menjadi salah satu metode yang tepat untuk digunakan dalam sebuah pembelajaran. Berikut ini penulis akan menggali seperti apa metode ini jika digunakan untuk peningkatan hasil belajar siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi "Indahnya Saling Menghargai" melalui penerapan metode Problem Based Learning (PBL). PTK dipilih karena penelitian ini terfokus pada perbaikan pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan oleh guru dengan melibatkan siswa secara aktif. Penelitian Tindakan Kelas berfokus pada upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui tindakan yang dilaksanakan dalam siklus yang berulang dan reflektif. Jenis Data yang dikumpulkan yakni Data Kualitatif: Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan catatan lapangan yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Pengamatan terhadap perilaku dan interaksi siswa dalam kelompok akan memberikan wawasan mengenai bagaimana siswa bekerja sama dan mengembangkan sikap saling menghargai. Kemudian Data Kuantitatif: Data diperoleh melalui tes hasil belajar siswa, yang mencakup tes formatif dan sumatif, untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi "Indahnya Saling Menghargai". Selain itu, penilaian

terhadap peningkatan keterampilan sosial dan sikap siswa juga akan dilakukan melalui instrumen skala penilaian sikap.

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa kelompok eksperimen yang menggunakan model Problem Based Learning lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelompok kontrol. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Ni'mah yang menyatakan bahwa model Problem Based Learning berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian Farisi juga menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. ([Agustina et al., 2018](#))

Penerapan metode Problem Based Learning dalam pembelajaran materi Indahya Saling Menghargai mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam memecahkan masalah yang disajikan oleh guru ([Istiqomah, 2020](#)) ([Turnitin Puposed.Pdf, n.d.](#)) ([Oktario et al., 2023](#)). Melalui pembelajaran ini siswa dilatih untuk menganalisis dan mencari solusi terbaik dari permasalahan yang ada ([Nisa et al., 2022](#)) ([Oktario et al., 2023](#)). Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen dikarenakan dalam Problem Based Learning, siswa diarahkan untuk memecahkan masalah secara sistematis dan logis ([Oktario et al., 2023](#)) ([Nofziarni et al., 2019](#)). Hal ini sejalan dengan pendapat Eggen & Kauchak yang menyatakan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning akan membuat siswa berinteraksi dalam kelompok untuk memecahkan masalah dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, metode ini dapat membuat siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan termotivasi dalam belajar ([Agustina et al., 2018](#)). Tidak hanya itu, penerapan model pembelajaran Problem Based Learning juga dapat meningkatkan kemampuan kerjasama siswa dalam kelompok ([Agustina et al., 2018](#)) ([Oktario et al., 2023](#)). Bahkan, Kumalasari menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pendapat lain juga menyatakan bahwa pembelajaran dengan model Problem Based Learning dapat melatih siswa untuk mengembangkan kemampuan

berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berkolaborasi. Beberapa kelebihan dari metode Problem Based Learning adalah dapat mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, melatih kemampuan berpikir kritis, dan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui pemecahan masalah.

Selanjutnya kelebihan lain dari metode ini yaitu siswa dilibatkan dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan (Putri, 2021) (Agustina et al., 2018). Karena metode ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, siswa akan termotivasi untuk belajar dan memahami materi pembelajaran. Saling Menghargai secara lebih dalam. Pada pembelajaran di kelas kontrol yang hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi, siswa cenderung pasif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, pada kelas eksperimen yang menerapkan model Problem Based Learning, siswa terlihat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itulah hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menerapkan model Problem Based Learning dapat lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol.

Berkaitan dengan temuan pada judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Materi IndahNya Saling Menghargai dengan Metode PBL (Problem Based Learning) maka terdapat beberapa hal yang menjadi temuan khusus dimana metode ini sangat tepat untuk digunakan pada proses belajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, dengan alasan sebagai berikut: 1).

Metode Problem Based Learning membuat siswa terlibat secara aktif dalam pemecahan masalah, sehingga siswa terlatih untuk berpikir kritis dan kreatif. 2). Penerapan metode Problem Based Learning mendorong siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui proses pemecahan masalah yang disajikan. 3). Metode Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan kerjasama siswa dalam kelompok untuk berdiskusi dan berbagi pengetahuan dalam menyelesaikan masalah. 4). Pembelajaran dengan metode Problem Based Learning lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa, karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. 5). Penerapan metode Problem Based Learning dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. 6). Penelitian ini sesuai dengan

pendapat Handayana yang menyatakan bahwa tahapan model Problem Based Learning dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya (Putri, 2021). 7). Selain itu, Tampubolon dalam penelitiannya juga menemukan bahwa penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa. 8). Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Wijayanti yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa. 9). Hasil penelitian ini senada dengan kesimpulan Setiyadi yang menunjukkan bahwa model PBL berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.10). Penelitian ini juga mendukung temuan Widyastuti yang mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa. 11). Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada materi Indahnya Saling Menghargai di sekolah tersebut. 12). Oleh karena itu, model pembelajaran Problem Based Learning dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran lainnya. 13). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi praktis bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan kelebihan dari metode di atas maka terdapat beberapa hal yang harus dipahami bahwa meskipun Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar, terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan yaitu membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pelaksanaannya, serta memerlukan persiapan yang matang bagi guru dalam merancang skenario dan media pembelajaran.

Selain itu, dalam menerapkan metode ini guru juga harus memperhatikan kesiapan siswa, karena tidak semua siswa terbiasa dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan demikian, meskipun metode Problem Based Learning terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, penerapannya membutuhkan perhatian dan kesiapan yang baik dari guru maupun siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori, serta tujuan yang telah dijelaskan, hipotesis dalam penelitian ini diajukan untuk menguji pengaruh penerapan metode Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada materi "**Indahnya Saling Menghargai**". Berikut adalah hipotesis penelitian secara rinci: Hipotesis Utama (H1): yang menunjukkan bahwa **Penerapan metode Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi "Indahnya Saling Menghargai"**.

Penelitian ini berasumsi bahwa penggunaan metode PBL dalam pembelajaran dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hal ini terkait dengan kemampuan siswa dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan teori konstruktivisme dan pembelajaran aktif, metode PBL mendorong siswa untuk lebih aktif menggali pengetahuan dan menghubungkannya dengan pengalaman pribadi, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Hipotesis Sub (H2): **Penerapan metode PBL dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai saling menghargai, seperti toleransi, empati, dan kerjasama.**

Hipotesis ini mengasumsikan bahwa penerapan PBL akan membuat siswa lebih peka terhadap pentingnya nilai-nilai sosial seperti toleransi dan empati, yang merupakan inti dari materi "Indahnya Saling Menghargai". Dalam pembelajaran berbasis masalah, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga diharuskan untuk mendiskusikan, merumuskan solusi, dan bekerja dalam kelompok. Melalui pengalaman ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam dan aplikatif terkait dengan nilai-nilai saling menghargai. Hipotesis Sub (H3): **Penerapan metode PBL dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, termasuk kemampuan untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan menyelesaikan masalah secara kolaboratif.**

Dalam metode PBL, siswa bekerja dalam kelompok untuk memecahkan masalah nyata yang memerlukan interaksi sosial intens. Hipotesis ini berpendapat bahwa melalui kerja kelompok yang diharuskan dalam PBL, siswa akan mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi efektif, kerjasama, serta kemampuan untuk menyelesaikan

masalah secara bersama-sama. Selain itu, mereka juga akan belajar untuk menghargai perbedaan pendapat dan bekerja sama dalam keragaman ide. Hipotesis Sub (H4): **Penerapan metode PBL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena pembelajaran berbasis masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.**

Salah satu kekuatan utama metode PBL adalah kemampuannya untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi nyata yang relevan dengan kehidupan siswa. Hipotesis ini berpendapat bahwa dengan membahas masalah nyata yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari mereka, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar. Pembelajaran yang kontekstual ini dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hipotesis Sub (H5): **Penerapan metode PBL dapat meningkatkan sikap positif siswa terhadap keberagaman dan perbedaan yang ada dalam masyarakat.**

Salah satu tujuan dari materi "Indahnya Saling Menghargai" adalah untuk mengembangkan sikap positif terhadap keberagaman, baik dalam hal budaya, agama, maupun pandangan hidup. Hipotesis ini menyatakan bahwa dengan menggunakan PBL, yang berbasis pada penyelesaian masalah yang mencerminkan isu sosial di sekitar siswa, mereka akan dapat memahami dan menghargai perbedaan yang ada. Dengan demikian, mereka akan lebih terbuka dan menghormati keragaman yang ada di masyarakat. Hipotesis Sub (H6): **Penerapan metode PBL dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa dalam menganalisis masalah sosial dan mencari solusi yang relevan dengan kehidupan mereka.**

PBL memfasilitasi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis, sintesis, dan evaluasi. Dalam konteks materi "Indahnya Saling Menghargai", siswa diharapkan tidak hanya mampu memahami konsep saling menghargai, tetapi juga dapat menganalisis berbagai masalah sosial yang muncul akibat kurangnya sikap saling menghargai dan berkontribusi dalam mencari solusi yang relevan dan aplikatif. Hipotesis ini mengasumsikan bahwa PBL dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi permasalahan sosial yang ada di sekitarnya.

Melalui hipotesis-hipotesis yang diajukan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menguji sejauh mana metode PBL dapat mempengaruhi peningkatan

hasil belajar siswa dalam konteks materi "**Indahnya Saling Menghargai**". Dengan hipotesis-hipotesis tersebut, diharapkan dapat ditemukan bukti empiris yang mendukung efektivitas penerapan metode pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan pemahaman dan pengembangan sikap sosial siswa, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan karakter yang lebih baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan di atas dapat dipahami bahwa penerapan metode Problem Based Learning memiliki potensi besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada materi "Indahnya Saling Menghargai". Selain itu, PBL juga dapat berkontribusi pada pengembangan berbagai aspek, seperti pemahaman nilai-nilai saling menghargai, keterampilan sosial, motivasi belajar, sikap positif terhadap keberagaman, serta keterampilan berpikir kritis dan kreatif pada siswa.

Referensi

- A'yun, D. Q. (2019). Pencapaian hasil belajar melalui model problem-based learning. In *Tajdidikasi Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam* (Vol. 9, Issue 2, p. 96). <https://doi.org/10.47736/tajdidikasi.v9i2.36>
- Agustina, M. D., Putri, A. D., & Gustiningsih, T. (2018). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas IX. In *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA* (Vol. 4, Issue 2, p. 164). <https://doi.org/10.19109/jpmrafa.v4i2.3796>
- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). McGraw-Hill.
- Bisri, M., Koeswanti, H. D., & Sadono, T. (2021). Penerapan Model PBL dalam Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Kelas IV Tema 7. In *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* (Vol. 6, Issue 1, p. 60). <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i1.148>
- Daryanto. (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Rineka Cipta.
- Dufresne, R. J., & Lavenia, D. (2007). *Teaching and learning with Problem Based Learning*. *Journal of Education*, 101(3), 45-56.



- Huda, M. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istiqomah, N. (2020). Problem Based Learning (PBL) Learning Model Of Indonesian Learning Outcomes For Class II SD Students. In *Social Humanities and Educational Studies (SHEs) Conference Series* (Vol. 3, Issue 4, p. 562). <https://doi.org/10.20961/shes.v3i4.54360>
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2009). *The impact of cooperative learning on problem solving in mathematics*. *Educational Psychology Review*, 21(1), 49-62.
- Kemendikbud. (2013). *Kurikulum 2013: Panduan Pengembangan Pembelajaran untuk Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Koroh, T. R., & Ly, P. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. In *Jurnal Kependidikan Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan Pengajaran dan Pembelajaran* (Vol. 6, Issue 1, p. 126). <https://doi.org/10.33394/jk.v6i1.2445>
- Mulyasa, E. (2016). *Implementasi Kurikulum 2013: Pembelajaran Berbasis Kompetensi di Sekolah Dasar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nadirah, S. (2017). PERANAN PENDIDIKAN DALAM MENGHINDARI PERGAULAN BEBAS ANAK USIA REMAJA. In *Musawa Journal for Gender Studies* (Vol. 9, Issue 2, p. 309). <https://doi.org/10.24239/msw.v9i2.254>
- Nisa, S. Pd. A. C., Anwar, N., & Daud, A. H. M. (2022). Penerapan Pendekatan Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Perbandingan. In *Ar-Riyadhiyyat Journal of Mathematics Education* (Vol. 2, Issue 2, p. 72). <https://doi.org/10.47766/arriyadhiyyat.v2i2.178>
- Nofziarni, A., Hadiyanto, H., Fitria, Y., & Bentri, A. (2019). PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR. In *Jurnal Basicedu* (Vol. 3, Issue 4, p. 2016). Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.244>
- Nurhadi, D. (2017). *Pembelajaran Aktif dan Kreatif dalam Pendidikan Karakter*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Oktario, H., Dewi, T. A., & Ningrum, N. (2023). PENERAPAN PEMBELAJARAN PBL MENGGUNAKAN MEDIA BROSUR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS TERPADU. In *EDUNOMIA Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi* (Vol. 3, Issue 2, p. 186). <https://doi.org/10.24127/edunomia.v3i2.3730>

- Putri, M. N. (2021). The Application of Problem Based Learning Model To Increase Students Achievement In Indonesian Subject. In Social Humanities and Educational Studies (SHEs) Conference Series (Vol. 3, Issue 4, p. 336). <https://doi.org/10.20961/shes.v3i4.53354>
- Sari, M. A. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan, 23(2), 105-115.
- Siahaan, M. T. (2017). *Pembelajaran Inovatif dengan Problem Based Learning di Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Trianto. (2010). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka.
- Widodo, S. (2018). *Problem Based Learning: Teori, Aplikasi, dan Implementasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

